

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, upaya diplomasi budaya Indonesia melalui program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di Malaysia memiliki peran strategis sebagai bentuk diplomasi non-negara yang efektif dalam mempromosikan budaya Indonesia sekaligus mengurangi mispersepsi budaya yang kerap muncul di antara masyarakat kedua negara. Selama satu semester, para *awardee* IISMA tidak hanya menjalankan fungsi sebagai mahasiswa yang belajar di universitas mitra, tetapi juga bertindak sebagai agen budaya yang aktif memperkenalkan berbagai elemen budaya Indonesia melalui kegiatan seperti BATIK Challenge, HEROES Challenge, pertunjukan seni, kuliner khas, dan interaksi sosial sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di kampus-kampus mitra seperti Universiti Malaya (UM), Universiti Sains Malaysia (USM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), serta melibatkan mahasiswa lokal dan internasional secara langsung. Melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif, *awardee* berhasil menciptakan pengalaman lintas budaya yang menyenangkan dan edukatif, membantu meruntuhkan stereotip negatif, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesamaan dan kekayaan budaya Indonesia. Praktik diplomasi budaya dalam program ini bersifat langsung, partisipatif, dan berbasis interaksi antarmasyarakat (*people-to-people diplomacy*), sehingga mampu menciptakan kesan positif bagi audiens internasional. Hal ini memperkuat pandangan bahwa budaya dapat menjadi alat komunikasi lintas negara yang mampu menjembatani perbedaan dan membangun saling pengertian.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi budaya melalui IISMA di Malaysia sesuai dengan prinsip-prinsip diplomasi budaya sebagaimana dikemukakan oleh Patricia Goff (2006), yaitu koneksi, konsistensi, dan inovasi. Prinsip koneksi tercermin dalam upaya para *awardee* membangun relasi sosial dengan mahasiswa lokal dan internasional melalui kegiatan budaya bersama, baik dalam bentuk formal seperti BATIK dan HEROES Challenge maupun informal melalui interaksi sehari-hari. Prinsip konsistensi terlihat dari bagaimana IISMA sebagai program

memastikan pelaksanaan diplomasi budaya dan pendidikan yang berkelanjutan, serta menjaga hubungan dengan universitas mitra. Prinsip inovasi diwujudkan melalui pendekatan kreatif dan kontekstual seperti pelibatan mahasiswa internasional dalam permainan tradisional, penampilan seni yang dikemas modern, hingga penerbitan dokumentasi digital sebagai sarana refleksi dan promosi budaya.

Dalam konteks hubungan bilateral Indonesia–Malaysia yang kerap diwarnai ketegangan budaya, seperti isu klaim batik, program ini berfungsi sebagai medium alternatif yang menavigasi sensitivitas tersebut dengan pendekatan kolaboratif. Kegiatan seperti BATIK Challenge tidak hanya mempromosikan batik sebagai produk budaya, tetapi juga memperkuat narasi bahwa budaya Indonesia bersifat terbuka dan inklusif yang membangun dialog antarbudaya. Secara umum, dampaknya cukup merata di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Seperti di Universiti Sains Malaysia (USM), kegiatan BATIK Challenge pada 2023 tidak hanya memperkenalkan budaya tetapi juga membawa dampak sosial dengan hasil kegiatan yang didonasikan ke shelter lokal, serta HEROES Challenge yang fokus pada kebersihan lingkungan. Peran aktif para awardee dalam memperkenalkan budaya Indonesia di lingkungan internasional, respons positif dari universitas mitra dan mahasiswa lokal, serta dukungan berbagai pihak seperti alumni, institusi pendidikan, KBRI, dan Kemendikbudristek, mencerminkan bahwa IISMA tidak hanya berfungsi sebagai program mobilitas akademik, tetapi juga sebagai medium diplomasi non-negara yang efektif. Melalui pendekatan budaya yang kontekstual dan partisipatif, IISMA mampu memperkuat citra Indonesia secara positif di mata dunia dan membuka ruang kolaborasi lintas negara.

Meski demikian, dampak diplomasi budaya Indonesia melalui IISMA di Malaysia masih belum menjangkau khalayak yang lebih luas. Praktik diplomasi ini cenderung terbatas pada lingkup universitas mitra dan komunitas sekitarnya. Walaupun tidak bersifat makro dan belum memiliki kapasitas untuk mengubah kebijakan negara, diplomasi budaya yang dijalankan melalui IISMA tetap memberikan dampak yang cukup signifikan dalam skala interpersonal. People-to-people connection yang terbentuk di ketiga universitas mitra menjadi fondasi penting bagi pembangunan pemahaman lintas budaya yang lebih kuat dan berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan upaya penguatan kebijakan luar negeri yang

lebih konsisten dan terintegrasi, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan agar diplomasi budaya Indonesia melalui IISMA dapat berkembang lebih luas dan berdampak jangka panjang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penyelenggara IISMA, khususnya Kemendikbudristek, lebih menekankan aspek diplomasi budaya dalam pembekalan *awardee*, agar mereka lebih siap menjalankan peran sebagai duta budaya secara sadar dan strategis. Para *awardee* juga diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam memperkenalkan budaya Indonesia dengan cara yang kontekstual dan kolaboratif, khususnya di negara-negara dengan sensitivitas budaya seperti Malaysia. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas lokasi studi dan melibatkan perspektif mahasiswa lokal atau internasional untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas diplomasi budaya melalui program ini.